

Seminar Nasional PPG UPGRIS 2023

BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DENGAN TEKNIK *ROLE-PLAYING*

Aidilla Fitri Febriani ^{1,*}, Chr. Argo Widiharto ², Mustianah ³,

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

²Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

³Guru BK SMA Negeri 14 Semarang Jl. Kokrosono, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah

*ppg.aidillafebriani82@program.belajar.id

ABSTRAK

Percaya diri (self-confidence) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Salah satu teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan teknik *role-playing* (Bermain peran). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang. Penelitian ini mengarah kepada studi kasus di dalam kelas dengan skema Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Teknik pengumpulan data observasi kelas, angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan. Adapun instrumen yang digunakan ialah Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik dan angket percaya diri. Teknik yang digunakan dalam analisis data keaktifan siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase teknik yang digunakan dalam analisis data percaya diri siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kondisi awal siswa diperoleh melalui observasi keaktifan siswa dan percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dikonsultasikan dengan guru kelas. Guru kelas menjelaskan permasalahan yang ada dikelas XI-3 saat proses pembelajaran. Akhirnya peneliti dan guru sepakat untuk memperbaiki masalah percaya diri siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok; Percaya Diri; *Role-Playing*

ABSTRACT

Self-confidence plays a very important role in a person's success in life. One of the group guidance techniques to increase students' self-confidence is the role-playing technique. The formulation of the problem in this research is whether group guidance using role-playing techniques is effective in increasing the self-confidence of students in class XI-3 SMA 14 Semarang. The aim of this research is to determine the effectiveness of group guidance using role-playing techniques to increase the self-confidence of class XI-3 students at SMA 14 Semarang. This research leads to a case study in the classroom with a pre-cycle or pre-action scheme, which is an activity carried out before the research enters the stages of cycles I and II. Class observation data collection techniques, questionnaires and documentation to obtain data that is in accordance with the problem formulation formulated. The instruments used are Student Activity Observation Sheets and self-confidence questionnaires. The technique used in analyzing student activity data is quantitative descriptive analysis with percentages. The technique used in analyzing student self-confidence data is quantitative descriptive analysis with percentages. The initial condition of students is obtained through observing student activity and student confidence during the learning process. The results of the observations were consulted with the class teacher. The class teacher explains the problems that exist in class XI-3 during the learning process. Finally, researchers and teachers agreed to improve students' self-confidence problems. Based on the results of research analysis that has been carried out, it can be concluded that group guidance using role-playing techniques is effective in increasing the self-confidence of class XI-3 students at SMA 14 Semarang.

Keywords: *Group Guidance; Self-confidence; role-playing*

1. PENDAHULUAN

Percaya diri (self-confidence) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai disebabkan tidak percaya diri. Tidak percaya diri merupakan salah satu penghambat terbesar dalam bertindak. Orang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu untuk bertindak bahkan tidak bertindak sama sekali. Terdapat banyak orang yang memiliki potensi yang besar dalam dirinya, tetapi potensi itu tidak berkembang atau dimanfaatkan karena yang bersangkutan tidak memiliki percaya diri. (Hulukati, 2016).

SMA Negeri 14 Semarang merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan SMA yang beralamat di Jl. Kokrosono, Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Semarang. Visi SMA Negeri 14 Semarang adalah terwujudnya profil (Pelajar Pancasila yang adaptif dan Berbudaya Lingkungan Hidup, sedangkan misinya adalah Siap 14 (Smart, Inofatif, Active dan Persisten). Kepercayaan diri anak di SMA Negeri 14 Semarang perlu ditumbuhkembangkan sebagai bekal kehidupan siswa menjadi seorang yang mandiri dan sukses di kemudian hari. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menyebabkan mereka dapat bergaul secara fleksibel, bersikap positif serta tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sebagaimana dari observasi awal, kepercayaan diri siswa SMA Negeri 14 Semarang, masih terdapat anak yang memiliki kepercayaan diri rendah, seperti malu ketika disuruh maju ke depan, memiliki rasa kekhawatiran, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, memiliki sikap psimis.

Guna meningkatkan kepercayaan diri siswa, seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan, seorang guru harus memiliki strategi atau teknik pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hulukati, 2016). Hal ini penting dalam rangka menarik minat siswa terhadap materi serta menanamkan kesan pembelajaran pada siswa sehingga tidak mudah dilupakan. Sebaliknya diharapkan dapat memberi kesan dan pengaruh secara mendalam. (Helmiati, 2016: 20).

Menumbuhkan rasa percaya diri perlu dimulai dari diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Prayitno, 2014: 11).

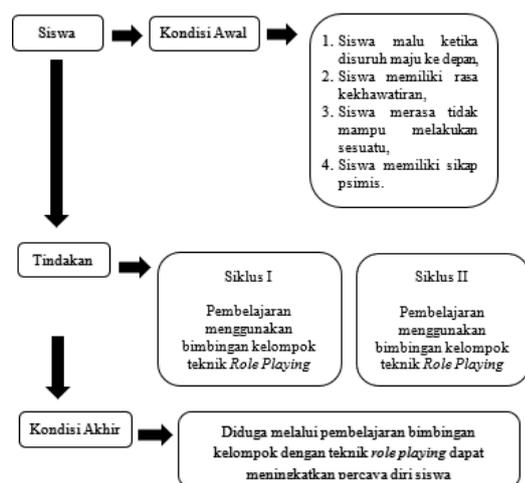
Salah satu teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan teknik *role-playing* (Bermain peran). Strategi ini baik dipakai untuk mengajarkan materi yang menekankan aspek afektif (pembentukan sikap, karakter dan kepribadian siswa seperti percaya diri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik *role-playing* efektif meningkatkan rasa percaya diri Siswa.

Penelitian serupa oleh Annisa Nurmalasari (2022) yang meneliti tentang Layanan Bimbingan Kelompok Dengan

Teknik *Role-playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bojonegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Role-playing* teknik memiliki pengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bojonegara tahun ajaran 2020/2021 setelah diberikan teknik *role-playing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang.

Penulis berupaya menerapkan model bermain peran (*role-playing*). Model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar karena telah terbukti dari banyak penelitian-penelitian lain menggunakan model *role-playing* dapat meningkatkan percaya diri siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *role-playing*, siswa-siswa tidak merasakan kebosanan seperti sebelum mereka melangsungkan proses belajar-mengajar tanpa menggunakan model tersebut. Adapun kerangka pemikiran penelitian disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Setelah penulis melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan asumsi, maka langkah berikutnya adalah

menentukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* efektif meningkatkan percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMA 14 Semarang yang beralamat di Jl. Jokrosono, Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Semarang. Waktu penelitian dimulai bulan September 2023 dari tahap survei hingga dilaksanakan tindakan.

Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-siklus adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi kepada guru BK tentang bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing*
2. Mengamati kondisi awal percaya diri siswa melalui pengamatan keyakinan, optimisme, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis.
3. Menyiapkan skenario drama yang akan dimainkan sesuai karakter peran dan statusnya.

Dan kemudian dilanjutkan dengan sintaks pada siklus I dan II yang memuat *planning* (perencanaan), *do* (Pelaksanaan), *observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (refleksi) untuk

menghasilkan hasil yang signifikan pada pelayanan di kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti menggunakan observasi kelas, angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendefinisikan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan pola pengukuran yang sama. Adapun instrumen yang digunakan ialah Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik dan angket percaya diri. Teknik yang digunakan dalam analisis data keaktifan siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase; teknik yang digunakan dalam analisis data percaya diri siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian dikatakan berhasil jika peningkatan keaktifan dan percaya diri dapat mencapai target yang telah ditentukan. Target tersebut disusun bersama dengan guru pengampu berdasarkan kondisi awal siswa pada tahap pra-siklus. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika keberhasilan percaya diri siswa dengan tercapainya target persentase rata-rata per indikator sebesar 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Kondisi awal siswa diperoleh melalui observasi keaktifan siswa dan percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dikonsultasikan dengan guru kelas. Guru kelas menjelaskan permasalahan yang ada

dikelas XI-3 saat proses pembelajaran. Akhirnya peneliti dan guru sepakat untuk memperbaiki masalah percaya diri siswa. Hasil observasi keaktifan siswa pada siswa kelas XI-3 pada kondisi awal disajikan pada tabel 1 berikut:

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	<i>Visual activity</i>	63.89	64,44	75
2	<i>Oral activity</i>	69.44		
3	<i>Writing activity</i>	66.67		
4	<i>Mental activity</i>	66.67		
5	<i>Emotional activity</i>	55.56		

Tabel 1. Hasil observasi keaktifan siswa kondisi awal

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus kondisi awal rata-rata persentase keaktifan siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada kondisi awal baru mencapai 64,44 %. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa pada kondisi awal yaitu *visual activity* 63,89%, *oral activity* 69,44%, *writing activity* 66,67%, *mental activity* 66,67%, *emotional activity* 55,56 %.

Hasil keaktifan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	5,6
Sedang	20	55,6
Tinggi	14	38,9
Jumlah	36	100

Tabel 2. Hasil observasi kategori keaktifan siswa kondisi awal

Berdasarkan hasil observasi dari 36 siswa diketahui bahwa keaktifan siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 55,6 %. Keaktifan siswa pada

kategori rendah sebanyak 5,6% dan kategori tinggi sebanyak 38,9%. Hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang yang terdiri dari 36 siswa ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	Keyakinan	71.64	72.60	75.00
2	Optimisme	73.46		
3	Objektif	73.25		
4	Bertanggungjawab	73.25		
5	Rasional dan realistis	71.05		

Tabel 3. Hasil angket kepercayaan diri siswa kondisi awal

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kondisi awal rata-rata persentase percaya diri siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator percaya diri siswa pada kondisi awal baru mencapai 72,60 %. Adapun persentase tiap indikator percaya diri siswa pada kondisi awal yaitu keyakinan 71,64 %, optimisme 73,46%, objektif 73,25 %, bertanggungjawab 73,25 %, rasional dan realistis 71,05 %. Hasil percaya diri siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8	22,2
Sedang	24	66,7
Tinggi	4	11,1
Jumlah	36	100

Tabel 4. Hasil angket kepercayaan diri siswa kondisi awal

Berdasarkan hasil observasi dari 36 siswa diketahui bahwa percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 66,7 %. Keaktifan siswa pada

kategori rendah sebanyak 22,2% dan kategori tinggi sebanyak 11,1%.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan terhadap 8 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan 3 siklus. Data hasil siklus pertama disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, siklus II meningkat tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan. Sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan mengingat satu pertemuan hanya satu jam pelajaran, pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran yaitu topik membangun kepercayaan diri. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu pelaksanaan *role-playing*.

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan metode *role-playing*. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I: Peneliti dan guru BK menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *role-playing* disesuaikan dengan materi layanan; Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:

- a) Lembar observasi keaktifan siswa
- b) Naskah drama *role-playing*
- c) Angket kepercayaan diri siswa
- d) Melakukan koordinasi dengan guru BK

Pelaksanaan layanan siklus I dilaksanakan selama 40 menit dengan langkah-langkah:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit dengan langkah-langkah :

- a) Pemimpin Kelompok membuka kegiatan dengan salam dan menyapa anggota kelompok
- b) Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin berdoa
- c) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari Bimbingan kelompok yang dilaksanakan
- d) Pemimpin kelompok menjelaskan asas dan aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan
- e) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dan membagi peran masing-masing anggota kelompok.
- f) Memasuki tahap transisi, Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok serta mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan.

2) Kegiatan Inti

a) Tahap persiapan

- i. Pemimpin Kelompok membacakan skenario drama yang akan diperankan masing-masing anggota kelompok (communication)
- ii. Masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran masing-masing (critical thinking)
- iii. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang bertugas memainkan perannya (communication).

b) Tahap pelaksanaan

- i. Anggota kelompok memasuki panggung drama
- ii. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan sesi untuk setiap adegannya (creative)

c) Tahap diskusi

- i. Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang sudah diperankan (collaboration)
- ii. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan (communication)
- iii. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menganalisis keterkaitan antara pentingnya kepercayaan diri, ciri-ciri percaya diri dan manfaat percaya diri dengan drama yang sudah dimainkan (critical thinking)
- iv. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan hasil analisisnya dan ditanggapi oleh anggota yang lain (collaboration)
- v. Pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok
- vi. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menuliskan hasil analisisnya (creative)
- vii. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyimpulkan cara membangun rasa percaya diri agar dapat mengatur perilakunya ke arah positif (communication)

Observasi pada siklus I yaitu pengamatan keaktifan terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru BK pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Siswa masih belum dapat dikondisikan dan antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini. Berikut hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I.

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	<i>Visual activity</i>	62.50	65.00	75.00
2	<i>Oral activity</i>	75.00		
3	<i>Writing activity</i>	62.50		
4	<i>Mental activity</i>	62.50		
5	<i>Emotional activity</i>	62.50		

Tabel 5. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada kondisi awal baru mencapai 65,0 %. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa pada siklus I yaitu *visual activity* 62,50%, *oral activity* 75,00%, *writing activity* 62,50%, *mental activity* 62,50%, *emotional activity* 62,50 %. Hasil keaktifan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	6	75
Tinggi	2	25
Jumlah	8	100

Tabel 6. Hasil observasi kategori keaktifan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari 8 siswa diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75 %. Keaktifan siswa pada kategori rendah Berdasarkan hasil observasi dari 8 siswa diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75 %. Keaktifan siswa pada kategori rendah tidak ada (0%) dan kategori tinggi sebanyak 25 %.

Hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang yang terdiri dari 8 siswa ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	Keyakinan	64.58	63.94	75.00
2	Optimisme	67.97		
3	Objektif	68.75		
4	Bertanggungjawab	62.50		
5	Rasional dan realistis	51.56		

Tabel 7. Hasil angket kepercayaan diri siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel 7 diketahui pada siklus I rata-rata persentase percaya diri siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator percaya diri siswa pada siklus I baru mencapai 63,94%. Adapun persentase tiap indikator percaya diri siswa pada kondisi awal yaitu keyakinan 64,58%, optimisme 67,97%, objektif 68,75%, bertanggungjawab 62,50 %, rasional dan realistis 51,56%. Hasil percaya diri siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	12,5
Sedang	6	75,0
Tinggi	1	12,5
Jumlah	8	100

Tabel 8. Hasil kategori angket kepercayaan diri siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari 8 siswa diketahui bahwa percaya diri siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75,0 %. Percaya diri siswa pada kategori rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 12,5%.

Penerapan metode pembelajaran bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal, karena dilihat dari siswanya sendiri belum terbiasa dan masih bingung, sehingga keaktifan pada siklus I belum terlihat muncul secara penuh. Demikian juga percaya diri siswa

terbanyak pada kategori sedang. Oleh karena itu melalui pengamatan siklus I baik keaktifan siswa dan percaya diri siswa. Rata-rata kepercayaan diri siswa pada siklus I baru mencapai 63,4% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan untuk memperbaiki siklus I dengan melakukan upaya perbaikan yang maksimal pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan metode *role-playing*. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I: Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *role-playing* disesuaikan dengan materi layanan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang di siklus I hanya saja lebih menekankan pada kekurangan yang didapat pada siswa agar percaya diri mereka lebih berkembang.

Observasi pada siklus II yaitu pengamatan keaktifan terhadap siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru BK pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Siswa masih sudah dapat dikondisikan dan antusiasme siswa sudah terlihat pada siklus II. Berikut hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II.

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	<i>Visual activity</i>	75.00	85.00	75.00
2	<i>Oral activity</i>	100.00		
3	<i>Writing activity</i>	75.00		
4	<i>Mental activity</i>	87.50		
5	<i>Emotional activity</i>	87.50		

Tabel 9. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase keaktifan sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada pada siklus II mencapai 85,0 %. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa pada siklus II yaitu *visual activity* 75,0%, *oral activity* 100 %, *writing activity* 75,0 %, *mental activity* 87,50%, *emotional activity* 87,50 %. Hasil keaktifan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	1	12,5
Tinggi	7	87,5
Jumlah	8	100

Tabel 10. Hasil observasi kategori keaktifan siswa pada siklus

Berdasarkan hasil observasi dari 8 siswa diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 87,5 %. Keaktifan siswa pada kategori rendah tidak ada (0%) dan kategori sedang sebanyak 12,5 %. Hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang yang terdiri dari 8 siswa ditunjukkan pada tabel 11 berikut:

No	Aspek	Persentase	Rata-rata persentase	Kriteria keberhasilan
1	Kevakinan	80.21	81.73	75.00
2	Optimisme	82.03		
3	Objektif	85.94		
4	Bertanggungjawab	76.56		
5	Rasional dan realistis	84.38		

Tabel 11. Hasil angket kepercayaan diri siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel 11 diketahui pada siklus II rata-rata persentase percaya diri siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator

percaya diri siswa pada siklus I mencapai 81,73%. Adapun persentase tiap indikator percaya diri siswa pada kondisi awal yaitu keyakinan 80,21%, optimisme 82,03%, objektif 85,94%, bertanggungjawab 76,56 %, rasional dan realistis 84,38%. Hasil percaya diri siswa dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil kategori percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	2	25,0
Tinggi	6	75,0
Jumlah	8	100

Tabel 12. Hasil kategori angket kepercayaan diri siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari 8 siswa diketahui bahwa percaya diri siswa paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 75,0 %. Percaya diri siswa pada kategori rendah tidak ada (0 %) dan kategori sedang sebanyak 25,0%. Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* lebih baik dari siklus I. Guru sudah optimal dalam penyampaian materi pelajaran dan sudah optimal dalam pelaksanaan *role-playing* serta dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Pengaruh penerapan metode *role-playing* terhadap peningkatan percaya diri siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa sudah menunjukkan peningkatan percaya dirinya. maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa terbukti atau diterima.

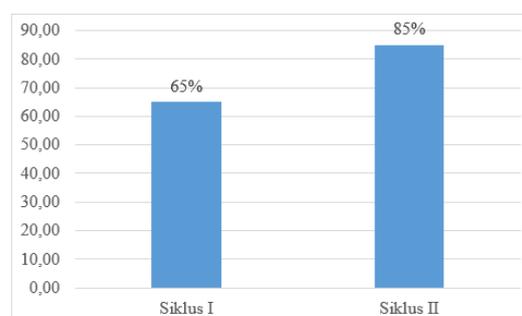
Sebagai pembahasan tentang studi yang diamati, Hasil analisis pada siklus I

sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan teknik *role-playing* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator percaya diri siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Upaya meningkatkan percaya diri siswa dengan menerapkan metode *role-playing* di kelas XI-3 SMA 14 Semarang pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada lembar observasi baru mencapai 65,0%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, terdapat bukti persentase percaya diri siswa kelas XI-3 yang mencapai 63,94% dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus II guru sudah dikatakan optimal dalam melakukan kegiatannya. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti. Upaya meningkatkan percaya diri siswa dengan menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* di kelas XI-3 SMA 14 Semarang pada siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

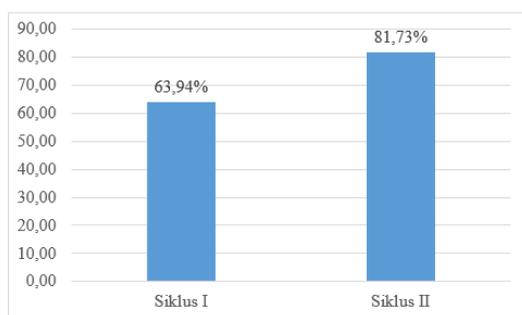
Adapun peningkatan keaktifan siswa siklus I dibanding dengan siklus II disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator keaktifan siswa dari Siklus I sampai Siklus II

rata-rata persentase indikator keaktifan siswa pada siklus I adalah 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 85%. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata persentase indikator keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II.

Hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II setelah diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* menunjukkan peningkatan. Berikut disajikan tabel mengenai persentase percaya diri siswa pada siklus I sampai siklus II. rata-rata percaya diri siswa pada siklus I adalah 63,94%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,79% menjadi 81,73 %. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata persentase percaya diri siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator keaktifan siswa dari Siklus I sampai Siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Role-playing* efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI-3 SMA 14 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata percaya diri siswa pada siklus I

63,94%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,79% menjadi 81,73 %.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah: Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan rasa percaya dirinya melalui peningkatan keyakinan, optimisme, objektif, tanggungjawab dan rasional dan realistis; Dengan bimbingan kelompok melalui teknik *role-playing* sebaiknya siswa dapat memanfaatkan dengan baik untuk bekerjasama dalam kelompok baik diskusi maupun bermain peran. Guru hendaknya menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* dalam kegiatan belajar-mengajar guna meningkatkan rasa percaya diri siswa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu lebih banyak. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya hanya dapat diterapkan pada kelas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati, 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hartanti, 2022. Bimbingan Kelompok. Tulungagung : UD Duta Sablon.
- Hulukati, W., 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Edisi-1). Ideas Publising.
- Kumara, A. R. 2017. Bimbingan Kelompok. Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Manap solihat, Melly M. O. S. ,2016. *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*.
- Safriana, H. N. dan A., 2019. *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Lucky Nindi Riandika

(ed.); Cetakan 1). UD Duta Sablon.

Subagyo, H., 2013. Role-play. In *Occupational Group Therapy*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://doi.org/10.1002/9781119591498.ch10>